

Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah

**E. Ngestirosa Endang Woro Kasih¹, Suprayogi Suprayogi²,
Dian Puspita^{3*}, Rindi Nur Oktavia⁴, Dimas Ardian⁵**

¹⁻⁵ Universitas Teknokrat Indonesia

¹ngestirosa@teknokrat.ac.id; ²suprayogi@teknokrat.ac.id; ^{3*}dian.puspita@teknokrat.ac.id;
⁵dimasardian202@gmail.com;

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* siswa. Akan tetapi, semenjak masa COVID-19, siswa memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan pelatihan, terutama bagi siswa baru. Hal ini yang melatarbelakangi perlunya pelatihan ekstrakurikuler kembali untuk siswa English Club SMAN 1 Kotagajah. Pada era normal, sekolah ini seringkali mengikuti berbagai perlombaan Bahasa Inggris oleh siswa mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa aktivitas; pelatihan *speech*, pelatihan *storytelling*, pelatihan *newscasting*. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada tiap divisi pelatihan, terlihat bahwa rerata pengetahuan dan kemampuan siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa dapat dilakukan secara mandiri dengan lebih intensif untuk memperoleh hasil lebih maksimal dengan poin kunci bahwa siswa memiliki tujuan latihan yang sama, kemandirian dalam belajar, dan keterbukaan terhadap masukan.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, English Club, newscasting, speech, storytelling*

Pendahuluan

Di masa COVID-19, kegiatan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dilaksanakan dengan sangat terbatas. Tidak diperbolehkannya sesi tatap muka di sekolah membuat banyak kegiatan ekstrakurikuler vakum tanpa kegiatan latihan dan persiapan perlombaan. Di samping itu, sekolah sebagian besar masih berfokus pada migrasi pembelajaran dalam jaringan atau persiapan kegiatan tatap muka terbatas. Tidak banyak sekolah yang masih bisa mempersiapkan siswa-siswinya untuk tetap aktif di kegiatan ekstrakurikuler.

Di pertengahan tahun 2020, banyak sekali kegiatan perlombaan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara daring agar memberi semangat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Diep, et.al., 2021; Ramadhani & Ulfa, 2022; Malholo, et.al., 2021). Skema perlombaan ini telah mengalami penyesuaian. Perlombaan yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka di lokasi *host*, saat ini dilaksanakan secara daring melalui pengumpulan video atau penampilan live atau langsung menggunakan berbagai aplikasi (Bussinguer-Khavari, et.al., 2015). Bagi sekolah, kegiatan ini dipandang sebagai peluang dan tantangan. Hal ini merupakan peluang karena dari segi biaya, sekolah atau siswa

umumnya tidak mengeluarkan biaya transportasi dan akomodasi. Sekolah juga dapat mengirimkannya ke berbagai perlombaan di luar batas provinsi, misalnya. Hal ini dilihat sebagai tantangan karena sekolah perlu mempersiapkan prasarana lomba seperti wifi stabil, ruangan kondusif, dan alat dokumentasi dan editing yang memadai. Di samping itu, perlombaan daring yang terbuka secara nasional juga diikuti oleh lebih banyak peserta dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Atas dasar inilah Program Studi Sastra Inggris menyelenggarakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Binaan di SMAN 1 Kotagajah.

SMAN 1 Kotagajah merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung dengan berbagai ekstrakurikuler yang aktif, salah satunya adalah Ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mengalami beberapa penyesuaian di antaranya adalah keikutsertaan dan jadwal latihan. Beberapa kali sekolah mengikuti kejuaraan debat secara virtual, akan tetapi kejuaraan seperti *speech*, *newscasting* dan *storytelling* masih terbatas dan belum banyak melibatkan kelas X. Pelatihan yang bersifat *upgrading* keterampilan ini perlu dilaksanakan di sekolah ini, untuk itu, tim penulis melaksanakan PKM bertema pelatihan public speaking di perlombaan bahasa Inggris untuk anggota English Club.

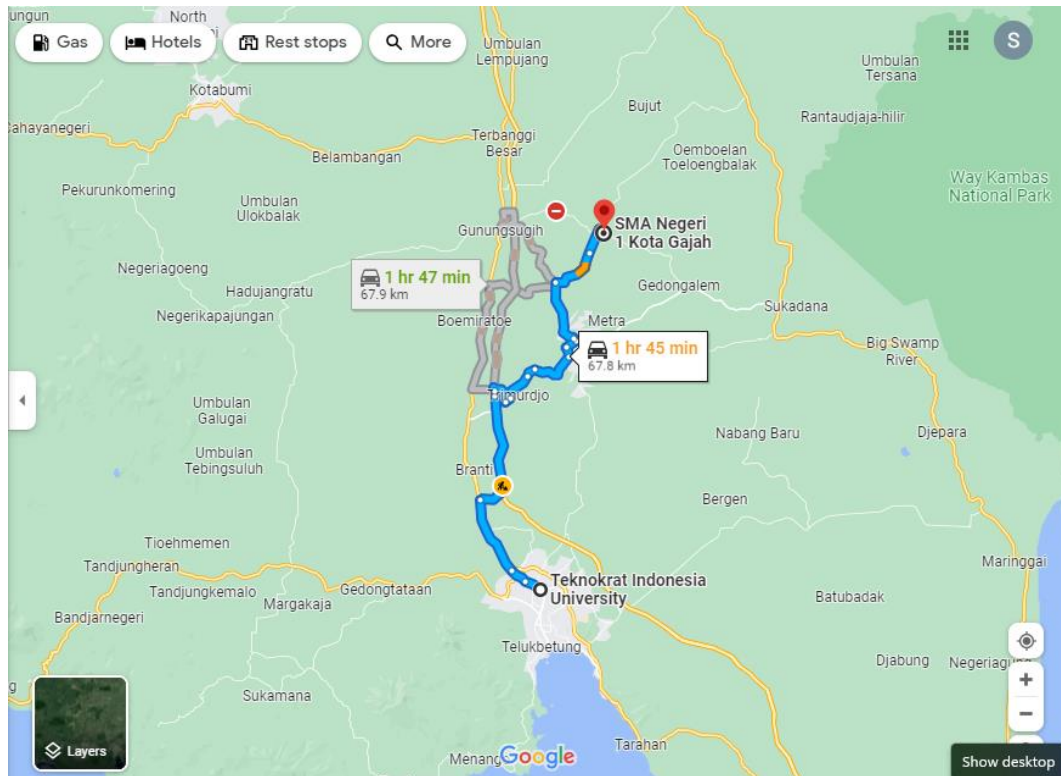
Hadirnya ekstrakurikuler bahasa Inggris di suatu sekolah adalah untuk memenuhi berbagai pemahaman dan keterampilan. Hal ini dikarenakan jam pelajaran bahasa Inggris di sekolah masih terbatas, dan masih muatan mata pelajaran masih belum memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara untuk siswa-siswi. Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris masih penting untuk dilakukan karena hasil studi menemukan bahwa penggunaan Bahasa Inggris belum diterapkan secara baik dan benar. Hasil tes dan survey menemukan sebanyak delapan persen dan menyatakan partisipasi yang kurang dari peserta didik. (Maduwu, 2016). Disatu sisi Bahasa Inggris masih dibutuhkan untuk membawa nama Indonesia di dunia internasional mengingat banyaknya potensi di negara kita (Maduwu, 2016). Studi lain juga menyatakan bahwa secara umum, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih belum merata (Permata & Hadiani, 2018) dan belum bisa menjamin kemampuan mereka dalam berkomunikasi berbahasa Inggris (Hamid, et al., 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat terkait pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan sebelumnya, seperti pelatihan *speech* di Sekolah Menengah Atas (Suprayogi, Samanik, Chaniago, 2021), pelatihan *storytelling* (Amelia, 2021), pelatihan diari berbahasa Inggris (Puspita, Nuansa, Mentari, 2021), pendampingan bahasa Inggris (Mandasari et al, 2022) dan lainnya. Akan tetapi, pelatihan dengan target mahasiswa dalam berbagai keterampilan public speaking bahasa Inggris masih minim dilakukan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotagajah. Sekolah ini terletak di Jl. SMA Negeri 1 Kotagajah, Purwosari, Kec. Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Jarak mitra dari instansi tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah 67 kilometer dan ditempuh dalam waktu satu jam empat puluh lima menit menggunakan kendaraan roda empat.

Pemilihan daerah ini didasarkan pada kondisi sekolah dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung yang berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan ekstrakurikuler English Club yang aktif dan berprestasi. Sasaran kegiatan ini adalah 50 siswa. Siswa-siswi ini merupakan siswa-siswi kelas X dan XI yang masuk ke dalam divisi speech, newscasting dan storytelling. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan dengan empat sesi pertemuan.



Gambar 1. Peta lokasi Pengabdian

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode kualitatif serta pendekatan institusional. Tim PKM melakukan pemetaan permasalahan di ekstrakurikuler English Club. Berikut merupakan tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 1 Kotagajah:

1. Analisis Kebutuhan dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui korespondensi secara daring.
2. Pembuatan bahan pelatihan public speaking untuk siswa-siswi English Club.
3. Penyusunan dokumen administrasi dan instrumen pemberdayaan mitra.
4. Pelatihan bersama mitra oleh tim PKM (Dosen dan mahasiswa).
5. Kegiatan evaluasi dan refleksi.

Dalam kegiatan ini, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana tempat dan mengkondisikan siswa-siswi. Sekolah juga menyediakan kudapan untuk tim PKM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *public speaking* bahasa Inggris menekankan pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi keberanian dalam berbicara, kejelasan dalam pelafalan dan intonasi, dan penggunaan gestur yang meyakinkan. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini dibagi ke dalam tiga kelompok yakni, kelompok *Speech* atau pidato, kelompok *Story Telling* atau bercerita, dan kelompok *Newscasting* atau membaca berita. Setiap kelompok terdiri dari 15 - 20 siswa dengan 2 dosen dan 2 mahasiswa sebagai fasilitator.

Kegiatan Public Speaking pada Divisi Speech

Kegiatan di kelompok *Speech* difokuskan pada *mapping* kebutuhan keterampilan dan kebutuhan siswa dalam latihan. *Speech* merupakan kegiatan mempresentasikan pidato, dengan menyampaikan gagasan untuk memberikan informasi, mengajak audiens bersepakat dengan suatu gagasan dan mengajak audiens untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran pidato dalam bahasa Inggris, siswa diajak tidak hanya menyampaikan pidato, tetapi juga membuat pidato sendiri, baik pidato yang dipersiapkan (*prepared speech*) maupun pidato yang dipersiapkan dengan sangat singkat (*impromptu speech*).



Gambar 2. *Pelatihan English Speech*

Dalam pelatihan ini, siswa-siswi diperkenalkan pidato dan presentasi bahasa Inggris yang disampaikan oleh mahasiswa Sastra Inggris saat berlomba. Hal ini ditujukan untuk

meningkatkan kemampuan dalam membawakan pidato secara lebih serius. Setelah itu, tim fasilitator menyampaikan materi terkait penilaian pidato dan tips-tips meningkatkan kualitas pidato dari segi naskah maupun penampilan. Di sesi berikutnya, siswa-siswi diarahkan untuk drafting pidato, dan menyampaikan pidato baru di depan rekan-rekan English Club-nya. Setiap akhir pidato, peserta mendapatkan feedback dari fasilitator. Berikut merupakan hasil pretest dan post para peserta pelatihan.

Hasil post test menunjukkan bahwa secara umum, siswa-siswi di divisi *speech* mengalami peningkatan di setiap aspek. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *speech* meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Cheng & Kuek, 2020). Khususnya, dalam hal ini adalah pemahaman dalam kriteria penilaian pidato dan keterampilan dalam mengekspresikan gestur sesuai dengan tema. Begitu juga pada aspek menyampaikan pidato dan menulis teks. Peningkatan yang tidak begitu signifikan pada intonasi dan penekanan pidato. Siswa masih perlu belajar lagi menandai kata-kata yang bisa disampaikan lebih meyakinkan. Dalam pelatihan ini, siswa-siswi merasa puas karena telah mendapatkan umpan balik dari tim pemateri.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test Pelatihan Speech

Pernyataan	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	Selisih Rerata
Pemahaman tentang kriteria penilaian lomba pidato	5.7	7.5	0.8
Pemahaman tentang strategi memaksimalkan skor dalam pidato	5.5	7.6	1.1
Penilaian tentang kemampuan diri dalam menyampaikan pidato	6.1	7.0	0.9
Penilaian tentang kemampuan diri dalam menulis pidato	6.0	6.8	0.8
Kemampuan mengatur intonasi dan penekanan dalam pidato	6.6	7.3	0.6
Kemampuan mengatur ekspresi dan gestur dalam pidato	6.6	7.7	1.1
Rerata	6.0	7.3	1.3

Kegiatan Public Speaking pada Divisi Storytelling

Storytelling merupakan kegiatan bercerita kepada para penonton melalui narasi dan dialog yang disampaikan oleh satu orang. Kegiatan ini memerlukan kepercayaan diri dan keterampilan menyampaikan cerita dengan menarik. Dalam konteks *English Club* Sekolah Menengah Atas, kegiatan *storytelling* menekankan cerita yang imajinatif keluar dari cerita-cerita legenda lokal. Terdapat beberapa jenis babak dalam *storytelling* seperti babak prepared atau cerita dengan persiapan yang lebih lama, babak slide and sound atau babak impromptu dengan suara dan gambar sebagai pengubah situasi dan karakter, dan babak melanjutkan cerita.



Gambar 3. Pelatihan English Storytelling

Di kegiatan PKM ini, peserta belajar dasar-dasar *storytelling* seperti pengolahan karakter suara, pelafalan dan kegiatan membuat cerita. Di pertemuan-pertemuan berikutnya, setiap peserta mendapatkan feedback pada cerita dan penampilan. Berikut merupakan hasil kegiatan pelatihan public speaking storytelling siswa-siswi SMAN 1 Kotagajah.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post Test Pelatihan Storytelling

Pernyataan	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	Selisih Rerata
Pemahaman tentang kriteria penilaian lomba storytelling	6.3	7.2	0.9
Pemahaman tentang strategi memaksimalkan skor dalam storytelling	6.0	7.0	1.0
Penilaian tentang kemampuan diri dalam menampilkan storytelling	6.5	6.9	0.4
Penilaian tentang kemampuan diri dalam menulis cerita	6.3	6.9	0.6
Kemampuan mengatur intonasi dan penekanan dalam storytelling	6.8	7.5	0.7
Kemampuan mengatur ekspresi dan gestur dalam storytelling	6.7	7.3	0.6
Rerata	6.4	7.1	0.7

Berdasarkan tabel 2, tingkat pemahaman dan keterampilan siswa meningkat di setiap aspek, dan paling signifikan pada pemahaman tentang strategi memaksimalkan nilai storytelling. Siswa-sisi secara umum telah memiliki kemampuan memilih ekspresi yang tepat dalam cerita. Hal ini dikarenakan mereka melakukan sesi pembacaan teks Bersama.

Kegiatan Public Speaking pada Divisi Newscasting

Kegiatan Public Speaking pada Divisi Newscasting berfokus pada keterampilan membaca berita dalam bahasa Inggris dimana aspek intonasi dan pelafalan setiap kata sangat diperlukan. Kegiatan ini divisi newscasting terdiri dari berbagai latihan, yakni latihan memenggal frasa atau kalimat dalam satu teks, latihan mengidentifikasi kata kerja dalam teks, latihan mengidentifikasi weak form (article, preposition, pronoun) dalam teks, latihan menulis transkripsi teks, latihan melafalkan kata-kata dalam teks, dan latihan membaca teks dengan ekspresi.



Gambar 4. Kegiatan Public Speaking pada Divisi Newscasting

Kegiatan di divisi newscasting dilaksanakan secara interaktif dengan praktik pembacaan berita oleh fasilitator, praktik pembacaan berita oleh siswa dan pengecekan pelafalan siswa oleh fasilitator Berikut merupakan hasil pretest dan post test siswa-siswi di divisi newscasting.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Post Test Pelatihan Newscasting

Pernyataan	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	Selisih Rerata
Pemahaman tentang kriteria penilaian lomba newscasting	6.5	7.0	0.5
Pemahaman tentang strategi memaksimalkan skor dalam newscasting	5.7	6.5	0.8
Penilaian tentang kemampuan diri dalam menampilkan newscasting	5.5	6.3	0.8
Penilaian tentang kemampuan diri dalam memparafrase berita	5.0	6.0	1.0
Kemampuan mengatur intonasi dan penekanan dalam newscasting	5.2	6.4	1.2
Kemampuan mengatur ekspresi dan gestur dalam newscasting	5.3	6.2	0.9
Rerata	5.5	6.4	0.9

Dari tujuh item yang diukur, secara umum, siswa-siswi di divisi newscasting mengalami peningkatan dalam kegiatan pelatihan. Hal ini tampak dalam kemampuan memparafrase berita, mengatur intonasi dan mengatur ekspresi. Para peserta mendapatkan pembelajaran bagaimana melihat makna teks secara lebih jauh dengan mengidentifikasi kata kerja dengan kode tertentu sehingga siswa dapat memberikan intonasi dan ekspresi sesuai dengan isi berita. Siswa-siswi mengaku puas mendapatkan feedback dan pembelajaran yang cukup dalam dan terstruktur dalam beberapa hari pelatihan.

Kesimpulan

Pelatihan Public speaking speech, newscasting dan storytelling telah dilaksanakan dengan baik di SMAN 1 Kotagajah. Pelatihan berupa penjelasan teknik *public speaking* dan strategi meningkatkan nilai dan penampilan melalui pemberian umpan balik pada pelatihan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas latihan siswa. Di samping itu, pemahaman tentang pelafalan melalui kamus bahasa Inggris daring membuat siswa dapat belajar mandiri di luar jadwal pelatihan rutin. Signifikansi yang tampak pada nilai menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak yang baik pada siswa, namun belum dengan tingkat pemberdayaan yang tinggi. Hal ini karena jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelompok, dan intensitas pertemuan yang perlu ditambah, dan kegiatan pembelajaran mandiri siswa yang perlu ditambah. Kegiatan *English Club* dapat berjalan lebih maksimal lagi apabila siswa-siswa telah mendapatkan tujuan latihan yang sama, kemandirian dalam belajar, dan keterbukaan terhadap masukan. Sementara itu, pihak guru dapat memaksimalkan latihan dengan membuat perancangan kegiatan dan memberdayakan siswa senior untuk melatih, serta mendatangkan pelatih eksternal sesuai dengan kesepakatan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memberikan dukungan dana melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Binaan Tahun 2022 dan motivasi atas terselesainya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada SMAN 1 Kotagajah yang telah menyambut Tim PKM dengan sangat baik.

Referensi

- Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1) 22-26. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Asiyah, S. (2018). Menggali Bakat Mahasiswa Esp Dengan “English Talent Competition”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 97-103.
- Bussinguer-Khavari, V. et.al. (2015). An Online English Speech Contest: What, How, & Who. *Mask & Gavel*, 4(1), 48-61.

- Cheng, C. & Kuek, F. (2020). The Development of English Public Speaking Competence Rating Scale for EFL University and College Students in China. *International Journal of Research and Review*, 7(11), 573-587.
- Diep, L. T. N., Hieu, T. C., Hieu, V. M. (2021). A Proposed Model for “Competition” Factor as Moderator on the influence to English language learning quality of students - A Case of higher education in Vietnam. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(3), 1498-1512. <https://doi.org/10.52462/jlls.108>
- Hamid, S. M., Mannong, A. B. M., Hambali, U., & Sujariati, S. (2021). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Bagi Pemuda Gentung Community melalui Media Presentasi Prezi. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-7
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi*, 50.
- Ramadhani, P., & Ulfa, K. (2022). Public Speaking Melalui Kompetisi Bahasa Inggris Secara Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45-51.
- Suprayogi, S., Samanik, S. ., & Chaniago, E. P. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping, Impersonating dan Questionning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 33-40. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.475>
- Permata, N. N., & Hadiani, D. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 20 (4)
- Puspita, D., Nuansa, S., & Mentari, A. T. (2021). Students’ Perception toward the Use of Google Site as English Academic Diary. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). 494 - 498. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1980>